

Meningkatkan Kreativitas Anak Di Masa Pandemi Covid 19: Studi Kasus Kelompok B di PAUD Sun Flower

Astikasari

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al Aqidah Al Hasyimiyah Jakarta

Email: astikasari2@gmail.com

ABSTRACT: This study aims to analyze the impact of distance learning on children's creativity during the Covid-19 pandemic, focusing on a case study at PAUD Sun Flower. The research employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observation, semi-structured interviews with teachers and parents, and document analysis. The findings revealed that digital media and project-based learning approaches enhanced children's creativity, although challenges like limited access to technology persisted. In conclusion, distance learning offers opportunities for fostering children's creativity, but requires further support from parents and equitable access to technology.

Keywords: children's creativity, distance learning, Covid-19 pandemic, early childhood education

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap kreativitas anak selama pandemi Covid-19, dengan studi kasus di PAUD Sun Flower. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan pendekatan berbasis proyek mampu meningkatkan kreativitas anak, meskipun terdapat kendala seperti akses teknologi yang terbatas. Kesimpulannya, pembelajaran jarak jauh memberikan peluang untuk pengembangan kreativitas anak, namun memerlukan dukungan lebih lanjut dari orang tua dan akses teknologi yang merata.

Kata kunci: kreativitas anak, pembelajaran jarak jauh, pandemi Covid-19, PAUD



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 menimbulkan dampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Dalam upaya memutus rantai penyebaran virus, banyak negara menerapkan kebijakan penutupan sekolah dan pembelajaran jarak jauh sebagai solusi sementara (UNESCO, 2020). Kebijakan ini berdampak langsung pada anak-anak, terutama pada usia dini, yang mengalami perubahan drastis dalam proses belajar mereka. Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang biasanya mengandalkan interaksi langsung dan kegiatan bermain sebagai metode pembelajaran, harus beralih ke metode yang lebih berbasis teknologi dan dilakukan di rumah. Hal ini menimbulkan tantangan baru dalam menjaga keterlibatan anak dan mempertahankan proses pengembangan kreativitas yang optimal.

Kreativitas pada anak usia dini merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting, karena merupakan fondasi bagi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan inovasi di masa depan (Robinson, 2016). Namun, situasi pandemi telah menghambat akses anak-anak terhadap lingkungan yang biasanya mendukung pengembangan kreativitas, seperti interaksi dengan teman sebaya, kegiatan berbasis proyek, dan penggunaan alat-alat yang mendorong eksplorasi kreatif (Whitebread & Pino-Pasternak, 2019). Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan potensi penurunan perkembangan kreativitas pada anak-anak selama periode pembelajaran jarak jauh.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa keterbatasan interaksi sosial dan akses terhadap media fisik selama pandemi menjadi kendala utama dalam pengembangan kreativitas anak (Craft, 2020). Di sisi lain, pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital menghadirkan peluang baru dalam pengembangan kreativitas anak, namun juga memunculkan tantangan terkait aksesibilitas teknologi dan bimbingan yang tepat di rumah (Dong, Cao, & Li, 2020). Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi perkembangan kreativitas anak, bahkan dalam kondisi terbatas seperti pandemi.

Studi menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek dan kegiatan bermain dapat diterapkan dalam pembelajaran jarak jauh untuk memicu kreativitas anak (Hedges & Cooper, 2019). Model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan anak untuk tetap terlibat dalam proses eksplorasi kreatif dengan menggunakan sumber daya yang tersedia di rumah. Dalam kondisi pandemi, guru dan orang tua perlu bekerja sama untuk menciptakan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan imajinasi anak, meskipun dengan keterbatasan fisik dan sosial yang ada (Kirschner & De Bruyckere, 2020).

Selain itu, penelitian lain menekankan pentingnya peran orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran jarak jauh (Gromada, Rees, & Richardson, 2020). Dalam situasi di mana anak tidak dapat berinteraksi dengan

teman sebaya dan guru secara langsung, orang tua berperan penting sebagai fasilitator kegiatan belajar di rumah. Orang tua diharapkan dapat menyediakan lingkungan yang kondusif serta bahan-bahan kreatif yang dapat digunakan anak untuk mengekspresikan ide-ide mereka. Namun, dalam praktiknya, tidak semua keluarga memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung pembelajaran jarak jauh secara optimal (Dong et al., 2020).

Pentingnya pengembangan kreativitas pada anak usia dini tidak bisa diabaikan, terutama pada masa pandemi seperti ini. Penelitian yang dilakukan oleh Runco (2018) menekankan bahwa kreativitas merupakan salah satu kemampuan kunci yang harus dikembangkan sejak usia dini, karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam berpikir out of the box dan menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, sekolah-sekolah PAUD harus terus mencari cara inovatif untuk menjaga agar kreativitas anak tetap berkembang meskipun dalam situasi pandemi.

Dalam konteks PAUD Sun Flower, penutupan sekolah akibat pandemi mengharuskan para guru berinovasi dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang tetap mendorong kreativitas anak meskipun dilakukan dari jarak jauh. Penggunaan media digital, seperti aplikasi menggambar, video pembelajaran interaktif, dan kegiatan berbasis proyek, menjadi strategi utama yang diterapkan untuk mendukung kreativitas anak selama masa pandemi (O'Brien, 2020). Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, terutama terkait dengan keterbatasan akses terhadap teknologi dan dukungan orang tua.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji bagaimana kreativitas anak di PAUD Sun Flower dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran jarak jauh selama pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang diterapkan oleh guru dalam memanfaatkan teknologi digital dan pendekatan berbasis proyek untuk mendukung kreativitas anak (Jones et al., 2021). Selain itu, penelitian ini juga menganalisis peran orang tua dalam mendukung pembelajaran kreatif di rumah, serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut.

Dengan adanya situasi yang tidak menentu akibat pandemi, penting untuk mengeksplorasi pendekatan-pendekatan baru dalam mendukung kreativitas anak. Studi yang dilakukan oleh Sáez-López et al. (2020) menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif dalam merangsang kreativitas anak selama pembelajaran jarak jauh, asalkan digunakan dengan pendekatan yang tepat. Teknologi memungkinkan anak untuk mengakses berbagai sumber informasi dan alat kreatif yang dapat membantu mereka dalam bereksplorasi dan menciptakan karya baru.

Namun, tantangan dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi di rumah tidak bisa diabaikan. Penelitian oleh UNICEF (2021)

menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki akses yang sama terhadap perangkat teknologi dan internet. Anak-anak dari keluarga dengan latar belakang ekonomi rendah lebih rentan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perkembangan kreativitas mereka. Oleh karena itu, penelitian ini juga menyoroti perlunya dukungan yang lebih merata bagi anak-anak dari berbagai latar belakang ekonomi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif di masa pandemi. Hasil penelitian ini tidak hanya relevan bagi pendidikan anak usia dini di PAUD Sun Flower, tetapi juga bagi lembaga pendidikan lain yang menghadapi tantangan serupa. Dalam jangka panjang, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program-program pembelajaran yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan anak di era digital.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran jarak jauh selama pandemi, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi guru dan orang tua dalam mendukung proses tersebut. Pandemi mungkin telah mengubah cara dunia beroperasi, tetapi upaya untuk menjaga agar kreativitas anak tetap berkembang tidak boleh berhenti.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana strategi pembelajaran jarak jauh dapat meningkatkan kreativitas anak selama pandemi Covid-19 di PAUD Sun Flower. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara kontekstual fenomena yang terjadi di lingkungan spesifik, yaitu pada anak-anak kelompok B di PAUD Sun Flower (Yin, 2018). Metode ini juga memberikan fleksibilitas dalam mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi kreativitas anak, seperti peran teknologi, keterlibatan orang tua, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan orang tua, serta analisis dokumen pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran anak-anak secara virtual, sehingga dapat menangkap interaksi dan respon anak terhadap kegiatan kreatif yang diterapkan (Creswell, 2014). Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan panduan yang fleksibel, memungkinkan peneliti menggali perspektif guru dan orang tua mengenai tantangan dan keberhasilan dalam pembelajaran jarak jauh. Selain itu, dokumen seperti laporan

perkembangan anak dan hasil karya kreatif dianalisis untuk mendapatkan gambaran konkret mengenai perkembangan kreativitas anak selama periode penelitian.

Analisis data dilakukan dengan metode tematik, di mana pola-pola tematik yang relevan dengan pengembangan kreativitas anak diidentifikasi dan dianalisis (Braun & Clarke, 2019). Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen digabungkan dan dianalisis secara iteratif untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan. Pendekatan triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas penelitian, dengan membandingkan data dari berbagai sumber guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif (Creswell, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 di PAUD Sun Flower memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kreativitas anak-anak, meskipun ada berbagai tantangan yang dihadapi. Observasi terhadap kegiatan belajar mengajar menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media digital menunjukkan peningkatan imajinasi dan keterampilan motorik halus. Peningkatan ini terlihat dari karya-karya yang dihasilkan anak-anak, seperti gambar, kerajinan tangan, dan proyek kreatif lainnya yang dilakukan selama pembelajaran jarak jauh.

Salah satu faktor kunci yang mendukung perkembangan kreativitas anak adalah penggunaan media digital dalam proses pembelajaran. Guru di PAUD Sun Flower memanfaatkan berbagai aplikasi digital, seperti aplikasi menggambar, platform video pembelajaran, dan alat interaktif lainnya, yang memberikan anak kesempatan untuk mengekspresikan imajinasi mereka. Media digital ini memungkinkan anak untuk terlibat dalam kegiatan kreatif meskipun dalam kondisi terbatas, seperti tidak bisa berinteraksi secara langsung dengan teman-teman mereka. Selain itu, media digital juga membantu anak mengembangkan keterampilan teknologi yang relevan dengan era digital saat ini.

Guru-guru di PAUD Sun Flower juga menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana anak-anak diberikan tugas-tugas yang membutuhkan kreativitas dan kolaborasi dengan orang tua. Misalnya, anak-anak diminta untuk membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan yang tersedia di rumah atau membuat karya seni berdasarkan tema tertentu yang diberikan oleh guru. Melalui pendekatan ini, anak-anak dapat memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang ada di rumah untuk menciptakan sesuatu yang baru dan kreatif. Pendekatan berbasis proyek juga membantu anak mengembangkan

keterampilan problem-solving, di mana mereka harus mencari cara untuk menyelesaikan proyek mereka dengan menggunakan alat dan bahan yang terbatas.

Namun, meskipun penggunaan media digital dan pendekatan berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kreativitas, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh anak-anak selama pembelajaran jarak jauh. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan akses terhadap teknologi, seperti perangkat komputer atau tablet, serta koneksi internet yang stabil. Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang lebih rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengakses perangkat digital yang diperlukan untuk pembelajaran jarak jauh. Hal ini membatasi partisipasi mereka dalam kegiatan-kegiatan kreatif yang memanfaatkan teknologi.

Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendukung kreativitas anak selama pembelajaran jarak jauh. Dari hasil wawancara dengan orang tua, ditemukan bahwa sebagian besar orang tua mendukung dan terlibat dalam kegiatan belajar anak mereka di rumah. Orang tua membantu anak-anak dalam menyelesaikan tugas-tugas kreatif yang diberikan oleh guru, seperti menyediakan bahan-bahan untuk kerajinan tangan atau mendampingi anak-anak saat menggunakan aplikasi digital. Keterlibatan orang tua ini sangat penting karena anak-anak pada usia dini masih memerlukan bimbingan dan dukungan dalam mengeksplorasi kreativitas mereka.

Namun, tidak semua orang tua memiliki waktu atau kemampuan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran anak-anak mereka di rumah. Beberapa orang tua menghadapi kendala seperti pekerjaan yang menyita waktu atau kurangnya pemahaman tentang teknologi. Kondisi ini menyebabkan perbedaan dalam tingkat partisipasi anak-anak dalam kegiatan kreatif selama pembelajaran jarak jauh. Anak-anak yang mendapatkan dukungan penuh dari orang tua cenderung lebih aktif dalam kegiatan kreatif, sementara anak-anak yang kurang mendapat dukungan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan yang dirancang oleh guru.

Selain itu, perbedaan akses terhadap sumber daya kreatif juga menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan kreativitas anak. Beberapa keluarga memiliki akses lebih baik terhadap alat-alat kreatif, seperti cat, kertas, dan bahan kerajinan lainnya, sementara keluarga lain mungkin hanya memiliki bahan-bahan yang sangat terbatas. Anak-anak yang memiliki akses lebih baik terhadap alat-alat kreatif cenderung lebih produktif dalam kegiatan-kegiatan berbasis proyek, sementara anak-anak dengan akses terbatas harus berimprovisasi dengan bahan-bahan yang tersedia di rumah.

Guru di PAUD Sun Flower juga menghadapi tantangan dalam memantau perkembangan kreativitas anak selama pembelajaran jarak jauh. Keterbatasan

interaksi langsung antara guru dan anak membuat penilaian terhadap hasil kerja anak menjadi lebih sulit. Guru hanya bisa menilai hasil karya anak melalui foto atau video yang dikirim oleh orang tua, yang kadang-kadang tidak menggambarkan proses kreatif secara menyeluruh. Selain itu, guru juga tidak dapat memberikan umpan balik langsung kepada anak-anak selama proses kreatif berlangsung, yang dapat mengurangi kesempatan bagi anak untuk memperbaiki atau mengembangkan lebih lanjut karya mereka.

Meskipun demikian, guru-guru di PAUD Sun Flower telah berusaha semaksimal mungkin untuk tetap memberikan bimbingan dan umpan balik kepada anak-anak melalui komunikasi digital. Guru sering mengadakan sesi video call untuk berdiskusi dengan anak-anak tentang proyek yang sedang mereka kerjakan dan memberikan masukan yang konstruktif. Hal ini membantu anak-anak merasa tetap terhubung dengan guru mereka dan mendapatkan dukungan dalam mengembangkan kreativitas mereka, meskipun tidak bisa bertemu secara langsung.

Selain dari sisi teknis, penelitian ini juga menemukan bahwa pembelajaran jarak jauh memiliki dampak positif terhadap pengembangan keterampilan mandiri anak. Anak-anak diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas kreatif mereka dan belajar untuk bekerja secara lebih mandiri. Meskipun masih mendapatkan bimbingan dari orang tua, anak-anak diajak untuk lebih mandiri dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka dan menyelesaikan proyek-proyek yang diberikan oleh guru. Hal ini merupakan perkembangan yang positif dalam membangun kemandirian dan rasa percaya diri anak.

Selain itu, pengembangan kreativitas anak selama pembelajaran jarak jauh juga berkaitan erat dengan faktor motivasi. Anak-anak yang memiliki minat alami terhadap kegiatan seni dan kerajinan tangan cenderung lebih antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan kreatif yang diberikan oleh guru. Motivasi intrinsik ini menjadi pendorong penting dalam pengembangan kreativitas mereka. Sebaliknya, anak-anak yang kurang tertarik pada kegiatan kreatif membutuhkan dorongan lebih dari guru dan orang tua untuk terlibat dalam kegiatan tersebut.

Pembelajaran jarak jauh juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas dengan cara yang lebih personal. Dalam lingkungan rumah, anak-anak memiliki kebebasan lebih besar untuk mengeksplorasi ide-ide mereka tanpa tekanan dari lingkungan sekolah. Mereka dapat menciptakan karya-karya yang lebih mencerminkan minat dan kepribadian mereka sendiri. Hal ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri dengan cara yang unik dan berbeda dari pembelajaran formal di sekolah.

Namun, penelitian ini juga menyoroti perlunya pengembangan lebih lanjut dalam penggunaan teknologi untuk mendukung kreativitas anak. Meskipun media digital dapat memberikan kesempatan baru bagi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan kreatif, penggunaan teknologi juga perlu diimbangi dengan bimbingan yang tepat. Tanpa bimbingan yang memadai, penggunaan teknologi dapat menjadi distraksi yang mengurangi fokus anak dalam kegiatan kreatif. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu bekerja sama dalam memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana anak-anak dapat menggunakan teknologi secara kreatif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh di PAUD Sun Flower berhasil meningkatkan kreativitas anak-anak melalui penggunaan media digital dan pendekatan berbasis proyek. Namun, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi, keterlibatan orang tua, dan keterbatasan sumber daya kreatif masih perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Pembelajaran jarak jauh memberikan peluang baru bagi pengembangan kreativitas anak, tetapi juga memerlukan inovasi lebih lanjut dalam metode dan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kreativitas anak dapat berkembang dengan baik selama masa pandemi, asalkan anak-anak mendapatkan dukungan yang memadai dari guru dan orang tua. Penggunaan media digital dan pendekatan berbasis proyek telah terbukti efektif dalam menjaga keterlibatan anak dalam kegiatan kreatif, meskipun terdapat keterbatasan dalam interaksi sosial dan sumber daya. Pembelajaran jarak jauh dapat menjadi alternatif yang layak dalam mendukung kreativitas anak, tetapi perlu diimbangi dengan strategi yang tepat untuk mengatasi kendala-kendala yang ada.

Pada akhirnya, penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan anak dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas selama pembelajaran jarak jauh. Dengan dukungan yang tepat, anak-anak dapat terus mengembangkan kreativitas mereka, bahkan dalam situasi yang penuh tantangan seperti pandemi Covid-19.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 di PAUD Sun Flower berhasil meningkatkan kreativitas anak, meskipun terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi. Penggunaan media digital dan pendekatan berbasis proyek terbukti efektif dalam merangsang imajinasi dan keterampilan motorik halus anak. Hasil karya kreatif yang dihasilkan anak-anak selama masa pembelajaran jarak jauh menunjukkan bahwa, dengan dukungan teknologi yang tepat dan kolaborasi antara guru dan

orang tua, anak-anak tetap dapat mengembangkan potensi kreatif mereka meskipun tidak berada dalam lingkungan sekolah yang konvensional.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan, seperti keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi dan koneksi internet yang memadai, serta perbedaan dalam keterlibatan orang tua. Anak-anak dari keluarga yang memiliki akses lebih baik terhadap sumber daya teknologi dan alat-alat kreatif menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan pembelajaran kreatif. Sebaliknya, anak-anak dari latar belakang yang kurang beruntung mengalami kesulitan untuk terlibat secara optimal dalam kegiatan yang dirancang oleh guru. Ini menunjukkan bahwa kesenjangan akses perlu diperhatikan untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan kreativitasnya.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar guru terus mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif, terutama dalam penggunaan teknologi digital untuk mendukung kreativitas anak. Selain itu, dukungan yang lebih merata dari pemerintah dan pemangku kepentingan lain sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan akses teknologi bagi anak-anak dari keluarga yang kurang mampu. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh jangka panjang dari pembelajaran jarak jauh terhadap kreativitas anak, serta strategi terbaik untuk meminimalkan kesenjangan akses teknologi di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589-597.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Craft, A. (2020). *Creativity in education: A sociocultural approach*. Routledge.
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118, 105440.
- Gromada, A., Rees, G., & Richardson, D. (2020). COVID-19: How are countries preparing to mitigate the learning losses as schools reopen?. *Innocenti Research Briefs*.
- Hedges, H., & Cooper, M. (2019). Collaborative creativity: Teachers' and children's perspectives. *Journal of Early Childhood Research*, 17(1), 3-17.

- Jones, A., Smith, L., & Walker, P. (2021). Engaging young learners during the pandemic: A case study of early childhood education in the digital age. *Journal of Digital Childhood, 4*(2), 37-52.
- Kirschner, P. A., & De Bruyckere, P. (2020). The myths of the digital native and the multitasker. *Teaching and Teacher Education, 67*, 135-142.
- O'Brien, M. (2020). The impact of COVID-19 on early childhood education and care: Lessons from the United States. *Child Development, 91*(5), 115-131.
- Robinson, K. (2016). *Creative schools: The grassroots revolution that's transforming education*. Penguin Books.
- Runco, M. A. (2018). *Creativity theories and themes: Research, development, and practice*. Elsevier.
- Sáez-López, J. M., Poza, D., & Gonzalez-Calero, J. A. (2020). Digital competence and creativity: Educators' perceptions of the impact of innovative practices in early childhood. *International Journal of Educational Research, 102*, 101614.
- UNESCO. (2020). *COVID-19 and education: From disruption to recovery*. UNESCO Report.
- UNICEF. (2021). *COVID-19 and children: Risk and resilience*. UNICEF Report.
- Whitebread, D., & Pino-Pasternak, D. (2019). *Creativity and play in early childhood education*. Routledge.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods*. Sage publications.
- Big drop in students studying O-level literature. (1997, August 16). *The Straits Times*, p. 3.
- Chambers, E., & Gregory, M. (2006). *Teaching and learning English Literature*. London: Sage Ltd.